

## FAKTOR MENURUNNYA MINAT BERSEKOLAH DI SD NEGERI ANALISIS PRESEPSI ORANG TUA MEMASUKAN ANAKNYA DI SDIT DIBANDINGKAN SD NEGERI

Nurfajri Hendra Lista\*<sup>1</sup>, Safrizal<sup>2</sup>, Fadriati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar ⇔

<sup>1</sup>[hendralistanurfajri@gmail.com](mailto:hendralistanurfajri@gmail.com); <sup>2</sup>[safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:safrizal@iainbatusangkar.ac.id); <sup>3</sup>[fadriati@iainbatusangkar.ac.id](mailto:fadriati@iainbatusangkar.ac.id)

### **Abstract**

*This problem is motivated by the declining interest of parents to send their children to public elementary schools compared to SDIT. The purpose of this study was to find out the causes of the low interest of parents in sending their children to public elementary schools compared to sending their children to SDIT. The method of this study was to use a qualitative research method with the approach used was a special study, the research subjects used were the parents of students who were interviewed as many as 2 informants who were selected by purposive sampling. The instruments in this study were the researchers themselves with mobile phones, observation sheets and question sheets. Data collection techniques were carried out using three techniques, namely interviews, observation and documentation. The data analysis technique used by researchers uses the Miles and Huberman technique which begins with (1) data collection (2) data reduction (3) data display and (4) conclusion drawing. The validity of the data was tested by means of triangulation techniques and techniques. The results of the research obtained by the researchers are the factors that decrease the interest of parents in sending their children to public elementary schools, namely the lack of religious subjects at public elementary schools, lack of discipline, quality of education, inadequate facilities and infrastructure and very minimal religious education staff.*

**Keywords:** Factor; Declining Interest; Elementary School.

### **Abstrak**

Permasalahan ini dilatar belakangi oleh menurunnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SD Negeri dibanding SDIT. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Negeri dibandingkan menyekolahkan anaknya ke SDIT. Metode dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi khusus, subjek penelitian yang digunakan adalah orang tua siswa yang diwawancarai sebanyak 2 informan yang dipilih secara purposive sampling. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu handphone, lembar observasi dan lembar pertanyaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga Teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti, menggunakan Teknik miles and Huberman yang dimulai dengan (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) Display data dan (4) pengambil kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan Teknik trigulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu faktor menurunnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Negeri yaitu kurangnya mata pelajaran agama di SDNegeri, kedisiplinan yang kurang, mutu Pendidikan, Sarana dan prasarana tidak mencukupi serta tenaga Pendidikan agama yang sangat minim.

**Kata Kunci:** Faktor; Menurunnya Minat; Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Kepuasan orang tua siswa merupakan bagian penting untuk menjamin kelangsungan eksistensi sekolah. Terutama sekolah swasta yang sumber pendapatannya lebih dominan dan

berasal dari masyarakat. Oleh karena itu pihak sekolah harus melakukan upaya yang optimal agar proses belajar mengajar yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan yang besar bagi orang tua (Harahap & Harahap, 2022).

Orang tua sebagai salah satu penjahat sekolah mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan ini. Orang tua yang puas dengan kesempatan pendidikan umumnya memiliki sikap positif terhadap sekolah. Sebaliknya, orang tua yang merasakan hal-hal negatif juga memberikan respon yang negatif. Banyak kegiatan yang direncanakan oleh sekolah didukung oleh orang tua mereka (Harahap & Kahpi, 2021).

Pendidikan merupakan fenomena dasar manusia dan bersifat konstruktif dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menjadikan bangsa besar, yaitu bergerak dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih baik atau tahap dalam kehidupan. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mewujudkan cita-cita pendidikannya untuk lebih menciptakan individu-individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Harahap & Wahyuni, 2021).

Pendidikan merupakan sesuatu unsur yang penting dalam meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT yang menjadi hak setiap warga negara sebagaimana yang terdapat dalam UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 3, bahwa pemerintah berusaha memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam dunia pendidikan, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dikembangkan sesuai minat dan juga bakatnya masing-masing (Indah Ulthari, 2020). Tujuan dari pendidikan nasional ialah agar dapat mengembangkan potensi peserta didik menuju manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak yang baik, kreatif dan yang lain sebagainya (Oviana, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia dan respon terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018).(Anastasha et al., 2021).Pendidikan kerakyatan diharapkan berfungsi dalam pengembangan keterampilan serta dalam pembentukan watak dan peradaban. Strategi baru untuk meningkatkan dan mengangkat kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan manusia yang unggul, cerdas dan kooperatif. Strategi ini terkait dengan tiga pilar utama pembangunan pendidikan nasional, yaitu: Meningkatkan pemerataan dan akses pendidikan, meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing, serta tata kelola pemerintahan yang bersih dan

transparan untuk menciptakan citra yang baik bagi masyarakat (Hayaturraiyen & Harahap, 2022).

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama di era globalisasi saat ini membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan. (Daga, 2021) Dengan pendidikan, kualitas manusia meningkat dan menjadikannya sumber daya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah proses memperluas, meningkatkan, dan mengubah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang bertujuan mendidik manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. (Fitrah, 2011).

Di sini, tergantung minat orang tua, ke sekolah mana mereka menyekolahkan anaknya. Perilaku yang ditampakkan oleh seseorang sangat bergantung terhadap lingkungannya. Seseorang yang berada dalam lingkungan yang positif maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku positif yang diamati, begitupun sebaliknya jika seseorang berada dalam lingkungan yang negatif maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku negatif yang diamati. (Parmitasari et al., 2018). Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya (Djaali, 2008:46). Bunga menurut Slameto (2002:53) adalah preferensi dan perasaan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa mengatakannya. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar permintaannya (Muhajir, 2007:24)

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa minat adalah perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, kombinasi dan campuran perasaan, keinginan, prasangka, ketakutan, kecemasan dan kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang untuk membuat pilihan tertentu. "Ketertarikan pada keingintahuan eksperiensial adalah memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas atau konten." Minat adalah kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. perhatian terus-menerus diberikan pada aktivitas yang diminati orang tersebut, bersama dengan perasaan gembira. (Li & Teori, n.d.)

Minat adalah kesesuaian keadaan dan situasi untuk kebutuhan yang diantisipasi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa konsep minat adalah keinginan atau kehendak yang bersarang dalam diri seseorang untuk tertarik dan nyaman pada suatu tempat tertentu. (Li & Teori, n.d.) Minat merupakan daya dorong yang membuat seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu (Lareasa, 2020). Ketika seseorang tertarik pada suatu objek, hal ini tercermin dari bagaimana orang tersebut bersikap terhadap objek tersebut, memperhatikan dan melakukan tindakannya. (Maryono, 2017)

Definisi minat menunjukkan bahwa minat adalah fungsi penggunaan atau tanggapan sadar

terhadap minat terhadap sesuatu, baik itu benda atau benda lain(Lareasa, 2020). Minat muncul dari luar dan karena adanya ketertarikan yang berasal dari hati. Ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal, artinya mencapai atau memperoleh objek atau tujuan yang diminati hati merupakan keuntungan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SDIT.(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Persepsi merupakan proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. (Sabdah, 2021)Selanjutnya Makmun Khairani memberikan penjelasan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilakunya sehingga persepsi seseorang terhadap stimulus yang diterimanya akan berbeda satu sama lain.(Studi et al., 2021)

Perkembangan yang sangat pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan yang kuat sejak dini. Atas dasar itu matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari SD hingga Perguruan Tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.(Pendidikan et al., 2017). Kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan keimanan pada anaknya sejak dini mempengaruhi perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). (Maha, 2018).SDIT sekarang berkembang dan biasanya SDIT mudah ditemukan di banyak kota. Perkembangan pesantren telah menjadi trend yang fenomenal di kawasan Asia Tenggara, khususnya di Indonesia,(Widyanto, 2014) Inilah semangat memerangi fenomena sekularisme dalam filsafat pendidikan, yaitu sekolah yang menggabungkan pendidikan umum dan agama dalam satu kesatuan kurikulum, pembelajaran dan lingkungan. Hal ini tentunya membuat persaingan antar SDIT semakin kompetitif. Tentu saja, semakin kompetitif persaingan, semakin menarik perhatian administrasi sekolah. Dalam hal ini pemerintah belum memiliki SDIT publik untuk hal tersebut, sehingga selama ini SDIT tersebut dikelola oleh pihak swasta.(Annisa et al., 2020) Banyaknya minat orang tua terhadap SDIT menimbulkan persaingan dalam menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang berkualitas.(Iv & Deskriptif, 2013)

SDIT bersaing untuk menarik calon orang tua siswa sehingga menimbulkan pengambilan keputusan yang lebih kompleks bagi calon orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

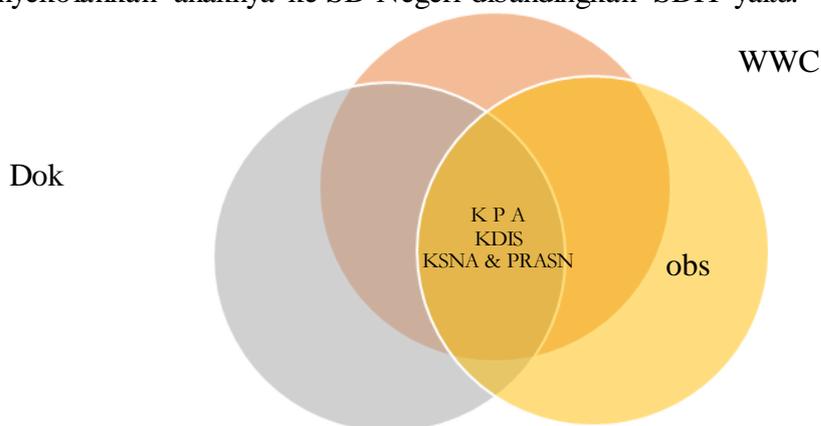
Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah Orang tua siswa dan siswa kelas 1 dan kelas 2 SDIT MIFTAHUL ULUM. Subjek

ini dipilih dengan purposive sampling karena informan memiliki informasi yang akurat dalam permasalahan penelitian ini. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan alat bantu berupa handphone, dan lembar observasi dan transkrip wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang sendiri ke rumah informan untuk mewawancarai terkait pertanyaan yang akan disampaikan. Wawancara dilakukan pada orang tua kelas II SDIT, data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara adalah mengenai turunya minat orangtua menyekolahkan anaknya ke SD Negeri dibandingkan Menyekolahkan anaknya ke SDIT yang bersifat swasta. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil gambar kegiatan siswa yang akan pergi ke sekolah dan melakukan sedikit pengamatan yang dilakukan di sekolah serta prasarana dan sarana yang ada di SDIT yang menjadi daya Tarik sekolah tersebut. Display data dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan data yang telah dikumpulkan. (Salafudin, 1982). Kesimpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan makna yang terdapat pada data atau jawaban dari permasalahan yang ada pada penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan Teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dari analisis data tentang faktor menurunnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Negeri dibandingkan SDIT yaitu:



Gambar 1. Hasil triangulasi data yaitu WWC, Wawancara, OBS, Observasi, DOK.  
Dokumentasi: KSNA, Kurang sarana, PRASN, Prasarana

Berdasarkan temuan penelitian di atas, diketahui terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya minat orang tua memasukkan anaknya ke SD Negeri adalah sebagai berikut:

### Kurang Pembelajaran Agama di SD Negeri

Kurangnya pembelajaran agama di SD Negeri menjadi salah satu hasil yang ditemukan

oleh peneliti pada saat wawancara. Sebagian besar orang tua memiliki pendapat yang sama terkait dengan faktor menurunnya minat orang tua memasukan anaknya ke SD Negeri dibanding SDIT. Hal ini sebagaimana uraian wawancara yang disampaikan sebagai berikut.

*“Alasan saya memasukan anak saya ke SDIT ya kerena ilmu agama dan pemebelajaran agama yang banyak. Sesuai dengan perkembangan zaman, disini kan anak saya laki-laki nanti dia akan menjadi imam dikeluarganya makanya saya ingin anak saya belajara ilmu agama sedini mungkin dan dilihat sekarang ini kenakalan remaja semakin melonjak karena tidak ada penanaman ilmu agama yang kuat dari kecil. ( W1 05 November 2022)*

Hal serupa juga dituangkan oleh informan lainnya dalam hasil wawancara sebagai berikut.

*“Saya memasukan anak saya ke SDIT karena memang sudah jelas disekolah tersebut jauh pembelajaran agamanya lebih dalam dari pada di SD biasa. Saya pengen nantinya anak saya mendapat pemahaman agama sedini mungkin karena masuk apa-apa pastinya pakai agama, lihat saja kalua masuk tes polisi disitu pasti ada beasiswa tahfiznya”. (W2 18 November 2022)*

Hal serupa juga dituangkan oleh informan lainnya dalam hasil wawancara sebagai berikut.

*“saya bukannya tidak memasukan anak saya ke sekolah terdekat atau sekolah SD Negeri disini saya ingin anak saya pendai di dalam bidang ilmu agama. ilmu agama yang diajarkan di SDIT berbagai macam, ada yang tahfiznya, menghafal doa, dan belajar alquran. Ilmu agama di ajarkan bukan cumin stu kali seminggu tapi lebih sering di banding SD Negeri.*

Bardasarkan uraian di atas peneliti juga menemukan hasil observasi yang sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan temuan penelitian,berikut observasi yang senada:

*Pada pukul 13.30 peneliti pergi kerumah orang tua siswa untuk mengamati siswa serta mewawancarai orang tua. Saat peneliti sedang melakukan wawancara peneliti melihat bahwasanya anak yang sedang bersekolah di SDIT ini sedang melakukan kegiatan seperti menghafal doa, setelah selsai menghafal anak tersebut bersiap-siap pergi ke TPA untuk melakukan kegiatan mengaji di masjid, dan berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke TPA.(observasi 18 november 2022)*

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab menurunnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Negeri adalah kurangnya pembelajaran agama yang tidak Sebanding dengan SDIT yang pembelajaran agamanya jauh lebih banyak dan bermacam .

### **Kurangnya Kedisiplinan di SD Negeri**

~~Kurangnya kedisiplinan di SDNegeri menjadi salah satu hasil yang ditemukan oleh~~

peneliti pada saat melakukan pengamatan. Disini terlihat bahwasanya anak yang bersekolah di SD Negeri banyak terlambat pergi kesekolah dan tidak adanya hukuman yang diberikan sekolah sehingga menjadi hal yang lumrah atau tidak ada rasa takut siswa untuk datang terlambat kesekolah. Hal ini sebagaimana uraian wawancara yang disampaikan sebagai berikut.

*“ saya lebih memilih SDIT dibanding SD Negeri karena ya tadi disiplin kurang, pembelajaran nya masih tematik, kurikulum sekarang kan sudah mardeka, jadi yang pembelajaran yang sudah didapatkannya di TK seperti aya- ayat pendek samapi sekolah di SD Negeri tidak di gali lagi, di SDNegeri ini lebih memfokuskan ke tematik, tidak lagi dengan agamanya, pembelajaran agama hanya sekali seminggu itupun belum tentu bagus kurikulumnya. Di SDIT pembelajaran agamanya sudah di bagi-bagi. Seperti pembelajaran tahfizh ada, tahsinya ada dan di tuntutan untuk menghafal jus 30. (W1 5 novenber 2022)*

Hal serupa juga dituangkan oleh informan lainnya dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“ melihat banyaknya siswa SD Negeri yang berkata kotor serta banyaknya siswa yang datang terlambat untuk pergi sekolah membuat saya berfikir dua kali untuk memasukan anak saya ke SD Negri tersebut, karena kedisiplinanlah yang penting dalam Pendidikan”. (18 November 2022)*

Berdasarkan uraian diatas peneliti juga menemukan hasil observasi yang sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan temuan penelitian, berikut observasi yang senada:

*Pada pukul 07.15 peneliti pergi kesekolah untuk mengamati peraturan yang ada disekolah tersebut. Saat bel berbunyi pukul 07.30 masih banyak siswa yang datang terlambat datang kesekolah, dan tidak adanya peraturan yang kuat seperti memberikan hukuman bagi siswa yang datang terlambat kesekolah.*

Dari hasil observasi di atas tidak adanya penguatan dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan.

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab menurunnya minat orang tua untuk memasukan anaknya ke SD Negeri adalah kurangnya kedisiplinan yang diterapkan disekolah sehingga orang tua siswa yang ingin memasukan adanya kesekolah negeri tidak tertarik melihat lagi dalam melihat itu.

### **Sarana dan Prasarana yang Mendukung di SDIT**

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu hasil yang ditemukan oleh peneliti pada saat wawancara. Disini sarana dan prasaran yang ada di SDIT lebih lengkap dibandingkan di SD negeri. Hal ini sebagaimana uraian wawancara yang disampaikan sebagai berikut.

*“Di SDIT ini memilki sarana dan prasara yang alhamdulillah lengkap seperti adanya tempat shalatnya, seperti mushala, yang nanrinya anak-anak akan shalat berjamaah disitu.*

*Walaupun masih ada kekurangan seperti kurangnya mukena sehingga anak saya*

*membawa mukena dari rumah. (W1 5 November 2022)*

Berdasarkan uraian diatas penelitaian juga menemukan hasil observasi yang sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan temuan penelitian, berikut observasi yang senada :

*“Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan peneliti melihat secara langsung adanya bangunan sekolah yang baru. Di SDIT tersebut memiliki sarana seperti menyediakan tempat shalat walaupun hanya sekedar mushala kecil dan ruangan UKS. Sarana dan prasarana yang disedikan sangat berguna dan melihtakan bahwasanya ini merupakan SDIT sekolah agama yang menyediakan tempat shalat serta tempat belajar yang layak”.*

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan.



Gambar 2: Ruang UKS (a)



Mushala (b)

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab menurunnya minat orangtua untuk memasukan anaknya ke SDNegeri adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah seperti tidak adanya mushala untuk shalat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran hasil penemuan diatas, diperoleh beberapa faktor penyebab menurunnya minat orang tua memasukan anaknya ke SD Negeri. Kurangnya pembelajaran agama, kedisiplinan yang kurang, serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap.

Temuan pertama terkait faktor penyebab menurunnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Negeri Kurangnya pembelajaran agama. Temuan ini penting karena

pembelajaran agama ini menjadi salah satu temuan yang sering terlihat. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya orang tua memasukan anaknya ke SD Negeri. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian bahwa kurangnya pembelajaran agama, sangat berpengaruh bagi minat orang tua untuk memasukan anaknya ke SD Negeri karena sekarang ini orang tua ingin menjadikan anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan dengan menanamkan ilmu agama yang kuat. Hal lain juga dinyatakan oleh penelitian terdahulu. Orang tua sering memiliki lebih dari satu mengapa mereka memilih sekolah tertentu untuk anak mereka (Axford et al. 2015). Orang tua merasa puas atau tidak puas dengan sekolah yang mereka pilih karena akademik (rasional) dan non akademik (emosional). Hal lain juga dinyatakan oleh Yayasan Carnegie untuk Kemajuan Pengajaran (1992) menyatakan bahwa orang tua dapat memilih sekolah terbaik untuk anak mereka berdasarkan non-akademik,

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembelajaran agama mempengaruhi minat orang tua untuk memasukan anaknya ke SD Negeri dibanding SDIT. Dengan pembelajaran agama yang kurang maka orang tua kurang berminat untuk memasukan anaknya ke SD Negeri tersebut.

Temuan lainnya terkait menurunnya minat orang tua memasukan anaknya ke SD Negeri yaitu kurangnya kedisiplinan dari SD Negeri tersebut. Kurangnya kedisiplinan ini sangat penting berpengaruh terhadap menurunnya minat orang tua memasukan anaknya ke SD negeri. Melihat banyak siswa yang datang terlambat pergi kesekolah tanpa adanya hukuman dari pihak sekolah membuat minat orang tua memasukan anaknya ke SD Negeri semakin berkurang. Penelitian ini didukung oleh pendapat penelitian terdahulu yaitu Banyak orang tua juga mengklaim bahwa mereka lebih suka sekolah swasta untuk anak-anak mereka karena lulusan sekolah swasta lebih baik dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan sosial bila dibandingkan dengan lulusan sekolah negeri (Kuswadi et al., 2015).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan membuat menurunnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SD Negeri. Dan ini merupakan faktor yang harus bisa dikendalikan oleh pihak sekolah sehingga minat orang tua untuk memasukan anaknya ke SD Negeri bisa banyak lagi peminatnya.

Temuan lainnya terkait menurunnya minat orang tua memasukan anaknya ke SD Negeri adalah kurangnya fasilitas yang tersedia di SD Negeri tersebut, seperti halnya tidak ada musala atau ruangan UKS untuk menarik minat orang tua, karena zaman sekarang ini orang tua lebih mengutamakan agama dibandingkan hal lainnya untuk anaknya. Hal serupa dinyatakan oleh temuan penelitian terdahulu yaitu Yayasan Carnegie untuk Kemajuan Pengajaran (1992) menyatakan bahwa orang tua dapat memilih sekolah terbaik untuk anak mereka berdasarkan non-akademik, sementara beberapa penelitian lain (Fossey, 1994) menunjukkan bahwa kualitas akademik sekolah mungkin menjadi penentu utama di balik pilihan sekolah. Contoh dari rasional adalah fasilitas sekolah. Fasilitas mungkin menjadi perhatian kecil pada proses belajar mengajar di sekolah. Namun, fasilitas sekolah memberi manfaat bagi kurikulum yang direncanakan dan kegiatan ekstrakurikuler. Di sebagian besar sekolah, fasilitas yang disediakan dapat diamati dalam hal kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasana menjadi hal yang dipertimbangkan oleh orang tua untuk memasukan anaknya ke SD Negeri tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan terdapat tiga hal yang menjadi faktor menurunnya

minat orang tua memasukkan anaknya ke SD Negeri yaitu, (1) kurangnya pembelajaran agama. Kurangnya pembelajaran agama menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya minat orang tua memasukkan anaknya ke SD Negeri, dengan kurangnya pembelajaran agama maka tidak adanya penanaman nilai-nilai agama sedari kecil pada diri siswa, (2) Kurangnya kedisiplinan, kurangnya kedisiplinan juga merupakan kurangnya membuat daya orang tua untuk memasukkan anaknya ke SD Negeri. Karena kedisiplinan sangat penting ditanamkan sedini mungkin, sebab disiplin bisa menjadi oaring sukses dimasa depan. (3) Sarana dan Prasaran yang kurang, ini merupakan faktor ketiga yang ditemukan peneliti untuk menurunnya minat orang tua memasukkan anaknya ke SD Negeri.

## REFERENSI

- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Daga, A. T. (2021). Implementation of Character Education During the Covid-19 Pandemic in Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 836. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i4.8448>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無No Title No Title No Title.
- Fitrah, A. (2011). *MADRASAH TSANAWIYAH SALUBANGA DI DESA*.
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan , *PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan*. 07(1), 49–60.
- Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>
- Hayaturraihan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (n.d.). 2 1 15. 15–103.
- Iv, B. A. B., & Deskriptif, A. A. (2013). *Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id*. 53–71.
- Lareasa, B. A. (2020). *Motivasi orang tua memilih sekolah di sd islam darul falah kecamatan tambak kabupaten banyumas*. 1–133.
- Maha, F. A. (2018). “Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd It Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.”
- Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 103–113.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup

- Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pendidikan, F. I., Pahlawan, U., Tambusai, T., & Aljabar, S. (2017). *5-Article Text-7-1-10-20180806*. 1(1), 17–23.
- Sabdah. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga ..... *Shautut Tarbiyah*, 27(November), 211–235.
- Salafudin. (1982). Sekolah dasar islam (SDIT) berkarakter ‘ full day school ’ dan madrasah ibtidaiyah (MI) di mata masyarakat. *Al-Bidayah, Mi*, 1–10.
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, J., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2021). *Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( Sdit ) Iqra ' 2 Kota Bengkulu*.
- Widyanto, E. (2014). *Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Gatak Delanggu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Tahun Pelajaran 2012-2013*. 13.